



“Indahnya Senyum Anakku”
Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Kerusakan Gigi dan Mulut di SD
Negeri 7 Pagi Palmerah, Jakarta Barat

Enna Rossalina Sihombing^{1*}, Kezia Puspa Liencewas², Dewi Anggreni³, Santi
Kurniasih⁴

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan-STIK Sint Carolus

^{3,4}SD Negeri 07 Pagi Palmerah

*Email: Rosalina.enna@yahoo.com

ABSTRACT

Editor: TMH

Diterima: 24/06/2023

Direview: 27/06/2023

Publish: 30/07/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Latar belakang: Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan prevalensi penduduk di Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 57,6%. Karena itu upaya untuk mencegah terjadinya kerusakan gigi dan mulut perlu di adanya peningkatan pengetahuan dalam pencegahan kerusakan gigi dan mulut.

Tujuan: Tujuan pemberian penyuluhan pada orang tua sekolah dasar adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua murid kelas 1 sampai kelas 3 tentang pentingnya pencegahan terjadinya kerusakan gigi

Metode: Metode penyuluhan dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan cara pencegahan kerusakan gigi dengan cara ceramah dan diskusi yang menciptakan terjadinya komunikasi antara narasumber dan orang tua murid kelas 1 sampai kelas 3, setelah itu dilakukan demonstrasi cara menggosok gigi yang benar, hal ini dilakukan agar orang tua langsung melakukan cara menggosok gigi dengan benar dengan tuntunan dari narasumber secara langsung. Penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 19 Mei 2023 mulai pukul 08.00 sampai 12.00 WIB. Tim Penyuluh terdiri dari 1 dosen dan 4 mahasiswa. Peserta adalah orang tua murid dari kelas 1 sampai kelas 3 SDNegeri 07 Pagi Palmerah, Jakarta Barat.

Hasil: Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terdapat peningkatan pengetahuan orang tua murid kelas 1 sampai kelas 3 sebelum dan sesudah penyuluhan yang diberikan secara ceramah, diskusi dan demonstrasi yang diberikan. Hasil yang didapat adalah terdapat terdapat 47 peserta (42,3 %) dengan pengetahuan Tinggi sebelum dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 66 peserta (59,5%), terdapat dan terjadi penurunan pengetahuan kurang dari 16 peserta (14,4%) menjadi 5 peserta (4,5%) setelah mendapatkan penyuluhan Kesehatan tentang pencegahan kerusakan gigi.

Kesimpulan: Penyuluhan kesehatan dengan cara ceramah, diskusi dan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan orang tua murid kelas 1 sampai kelas 3 SDN 07 Pagi Palmerah, Jakarta Barat.

Kata kunci: kerusakan gigi, pengetahuan, penyuluhan

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan elemen penting yang tidak terpisahkan dari kesehatan tubuh, karena mempengaruhi aspek fisik, mental dan sosial.^{1,2} Individu yang memiliki kesehatan gigi dan mulut yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup, rasa percaya dan fungsi mengunyah



makanan.³ Kesehatan gigi dan mulut pada anak merupakan masalah yang sering terjadi, karena anak masih dalam masa peralihan dari gigi susu menjadi permanen.^{4,5} Masalah kesehatan gigi yang banyak dialami oleh anak adalah karies gigi. Karies gigi adalah penyakit multifaktor yang menyebabkan infeksi jaringan keras gigi dan ditandai dengan adanya lubang berwarna hitam pada permukaan gigi.^{6,7,8}

Insiden kerusakan gigi yang terjadi di dunia meningkat setiap tahunnya. *The Global Burden of Disease Study* pada tahun 2019 menyatakan bahwa sebanyak 3,5 miliar penduduk di dunia mengalami penyakit gigi, sekitar 2 miliar orang mengalami karies gigi permanen dan sekitar 520 juta anak mengalami karies gigi primer.⁹ Laporan CDC 2019 menunjukkan kejadian karies gigi pada anak umur 6-8 tahun sebanyak 52%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan prevalensi penduduk di Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 57,6% dan penduduk yang mendapatkan pelayanan dari dokter gigi sebanyak 10,2%.¹⁰ Prevalensi penduduk DKI Jakarta yang mengalami masalah gigi dan mulut sebanyak 59,1% dan penduduk yang menerima perawatan gigi sebanyak 16,4%.¹⁰ Masalah kesehatan gigi dan mulut tertinggi berada di Jakarta Barat sebesar 44,24%, dan pada umur 5-9 tahun sebanyak 48,46%.¹¹

Angka kejadian masalah gigi di SDN Palmerah 07 Pagi Jakarta Barat merupakan angka yang tertinggi akan kerusakan gigi pada kelas 1 – 3 sebanyak 67% (data puskesmas Palmerah). Selain itu berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dari 6 orang ibu yang mempunyai anak kelas 1 – 3 SDN 07 Pagi Jakarta Barat menyatakan jika anaknya gosok gigi mereka hanya menyuruh saja anaknya gosok gigi, tidak ditemani anaknya gosok gigi. Gosok gigi dilakukan pada saat mandi pagi, bukan 30 menit setelah makan pagi, dan untuk memeriksakan gigi pada anaknya ke dokter gigi adalah jika anaknya sudah mengalami kesakitan pada gigi geliginya, bahkan ada pula anak yang susunan giginya tidak baik.

Tujuan diadakannya kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan orang tua siswa kelas 1 sampai kelas 3 tentang pentingnya pencegahan terjadinya kerusakan gigi

Metode

Metode Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Indahnya Senyum Anaku” dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi kepada orang tua murid kelas 1 sampai kelas 3 yang membahas Pencegahan Kerusakan Gigi dan Mulut, terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama adalah mendakan pendekatan, dimana pada tahap ini diadakan pendekatan terhadap UKS kepala SDN 07 Pagi Palmerah dengan tujuan menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya penyuluhan, dan memberikan kuesioner pertanyaan tentang pengetahuan orang tua mulut akan pencegahan kerusakan gigi dan mulut. Pada tahap ini, sambutan hangat dan setuju akan dilakukan kegiatan ini, karena memang sekolah tersebut sangat terbutka akan kagitatn – kegiatan yang sangat berguna ini. Pihak sekolah juga membantu dalam menyebabkan kuesioner pengetahuan kepada orang tua murid dengan membuat *WA group* yang menjadi media akan informasi – informasi yang menyangkut terselenggaranya kegiatan penyuluhan tersebut juga sebagai media penyebaran kuesioner *pre* dan *post* pengetahuan dari penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut.

Kegiatan Penyuluhan di SDN 07 Pagi Palmreah brerlangung pada tanggal 19 Mei 2023 jam 08.30 bertempat di Aula Serba Guna SDN 07 Pagi Palmerah, Jakarta Barat, dimana sudah ada data



tentang pengetahuan orang tua murid tentang pengetahuan pencegahan kerusakan gigi dan mulut berdasarkan *google form* yang sudah diedarkan melalui *WA Group* oleh seorang guru yang bertanggung jawab akan UKS SDN 07 Pagi Palmerah Jakarta Barat.

Materi penyuluhan ini diberikan materi tentang Latar belakang dilakukan kegiatan ini, Anatomi dan fisiologi gigi geligi, tumbuh kembang dari gigi geligi, penyebab kerusakan gigi geligi, Akibat dari kerusakan gigi dan mulut, Pencegahan kerusakan gigi dan diakhiri dengan demonstrasi gosok gigi yang dilakukan oleh mahasiswa STIK Sint Carolus. Dalam kegiatan tersebut juga dilakukan *Ice breaking* dan diberikan juga kesempatan untuk orang tua murid untuk bertanya.

Banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh orang tua murid kelas 1 sampai kelas III yang menunjukkan begitu antusias orang tua murid untuk mendengarkan karena berdasarkan angket bahwa orang tua murid dan pihak sekolah sangat baik. Setelah dilakukan penyuluhan, pihak penyuluh memberikan kenang – kenangan pada orang tua murid, selain itu memberikan kenang – kenangan kepada pihak sekolah. Kegiatan penyuluhan ini diakhiri dengan doa dan memberikan kenang – kenangan kepada pihak sekolah, dan dilakukan sesi dokumentasi antara mahasiswa, dosen dan ucapan terima kasih dari pihak STIK Sint. Carolus Penyuluhan ini diakhiri dengan memberikan informasi kepada orang tua murid tentang pengisian format untuk *post conference*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kuesioner yang di berikan kepada peserta penyuluhan kepada orang tua yang datang dalam penyuluhan Indahnya Senyum Anaku didapatkan hasil bahwa

Tabel 1. Perbedaan *Pre-Test* dan *Post-Test* Tingkat Pengetahuan Pencegahan Kerusakan Gigi di SDN 07 Pagi Palmerah Jakarta Barat Tahun 2023

Karakteristik	<i>Pre</i>		<i>Post</i>	
Pengetahuan Tinggi	47	42.3%	66	59.5 %
Pengetahuan Cukup	48	43.2%	40	36 %
Pengetahuan Kurang	16	14.4%	5	4,5 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan Penyuluhan tentang Pencegahan Kerusakan Gigi di SDN 07 Pagi Palmerah Jakarta Barat. Terdapat 47 peserta (42,3 %) dengan pengetahuan Tinggi sebelum dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 66 peserta (59,5 %), terdapat 48 (43,2 %) dengan tingkat pengetahuan cukup menjadi 40 peserta (36 %) setelah mendapat penyuluhan, sedangkan ada 16 peserta (14,4 %) dengan pengetahuan kurang berkurang menjadi 5 peserta (4,5 %) setelah mendapatkan penyuluhan Kesehatan tentang pencegahan kerusakan gigi.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Selain itu menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan seseorang akan menentukan perilakunya dalam hal kesehatan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik, maka akan tahu tindakan yang tepat apabila terserang suatu penyakit.¹² Menurut penelitian Wardani (2011) menyebutkan bahwa metode demonstrasi lebih baik dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan,¹³ demikian juga Penyuluhan kesehatan gigi bisa dicoba dengan bermacam tata cara.¹⁴ Hingga diperlukan suatu media yang bisa membuat orang tua anak mengerti



dan memahami secara langsung dengan mengadakan penyuluhan kesehatan dibantu dengan memberikan salah satu media yang bisa digunakan ialah ceramah dan memberikan demonstrasi cara menggosok gigi yang baik secara benar dan tepat.¹⁵

Penyuluhan Kesehatan dengan cara ceramah dan demonstrasi berdasarkan hasil *pre* dan *post* pemberian ceramah dan demostrasi menunjukkan adanya peningkatan jumlah pengetahuan tinggi dan cukup, dan terjadi penurunan dari pengetahuan rendah.

Gambar 1. Foto Dokumentasi Kegiatan





Kesimpulan

Kerusakan gigi pada anak sekolah dasar merupakan prioritas pemerintah dalam RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan prevalensi penduduk di Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 57,6% dan penduduk yang mendapatkan pelayanan dari dokter gigi sebanyak 10,2%. Dilihat dari ini bahwa Kesehatan gigi dan mulut masih menjadi prioritas dari program pemerintah dalam bidang Kesehatan.

Dalam Upaya meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut, maka penting kiranya dilakukan penyuluhan tentang Kesehatan gigi dan mulut dengan melakukan penyuluhan pencegah kerusakan gigi. Penyuluhan yang efektif untuk murid kelas 1 sampai kelas 3 adalah orang tua dari murid, hal ini dikarenakan murid – murid tersebut masih bergantung penuh kepada orang tua terutama ibunya, karena penting orang tua dilakukan penyuluhan tentang pencegahan kerusakan gigi dan mulut dengan cara ceramah dan demonstrasi.

Daftar Pustaka

1. Agung IGAA, Wedagama DM, Hartini IGAA, Maaruf MT, Hervina. Gizi, Kesehatan gigi dan Mulut Anak Usia Sekolah. Arjaya I bagus ari, editor. UNMAS PRESS; 2017.
2. Qaera DN. Pengaruh Derajat Kekakuan Bulu Sikat Gigi terhadap Pengurangan Plak pada Anak. 2020.
3. Setyaningsih D. Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut. Cetakan I. Umum TE, editor. Tangerang: Loka Aksara; 2019. 65 p.
4. Riyanti E, Saptarini R. Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Perubahan Perilaku Anak. Maj Ilmu Kedokt Gigi. 2009;11(2009).
5. Delima AR, Riyadi NA, Maulani C. Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Mengenai Kesehatan Gigi dan Mulut Balita. J Pengabd Dan Pemberdaya Masy. 2018;
6. Soesilawati P. Imunogenetik Karies Gigi. Cetakan Pe. Djaiful, Febrianto E, AUP TE, editors. Surabaya: Pusat Penerbit dan Percetakan UNAIR; 2020. 111 p.
7. Maspupah M. Penyuluhan Kesehatan Gigi Terhadap Anak Usia Dini Di Kelurahan Pasir Biru. Annu Conf Community Engagem. 2018;
8. Rachmat Hidayat SKM. Kesehatan Gigi dan Mulut-Apa yang Sebaiknya Anda Tahu? Penerbit Andi; 2016.
9. World Health Organization. Key Facts of Caries. World Health Organization. 2019.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Kementrian Kesehat RI. 2018;1–582.
11. Riskesdas. Laporan Provinsi DKI Jakarta: Riskesdas 2018. Laporan Provinsi DKI Jakarta. Jakarta; 2018.
12. Notoatmodjo S, Anwar H, Ella NH, Tri K. Promosi kesehatan di sekolah. Jakarta: rineka cipta. 2012;21–3.
13. Wardani L. Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah dan Metode Demonstrasi dalam Upaya meningkatkan pengetahuan sikat gigi anak. Skripsi; 2011.
14. Mantiri SC, Wowor VNS, Anindita PS. Status Kebersihan Mulut Dan Status Karies Gigi. e-GiGi. 2013;
15. Rusmilawaty R. Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah Tentang Bahaya Rokok terhadap Perubahan Sikap Perokok Aktif. 2016;